

LAPORAN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM PERKULIAHAN
AKUNTANSI PAJAK SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI
KARAKTER PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh:

Isroah, M.Si.

Abdullah Taman, M.Si.Ak.

Amanita Novi Yushita, SE

Arga Lacopa

Agung S.

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA SK DEKAN
FE UNY NOMOR: 62 TAHUN 2012, TANGGAL 4 APRIL 2012
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR:587/UN34.18/PL/2012 TANGGAL 19 APRIL 2012**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 psw. 247, 248 ,249

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Implementasi *Lesson Study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Isroah, M.Si
- b. Jabatan : Lektor Kepala
- c. Jurusan : Pendidikan Akuntansi
- d. Alamat Surat : Pend.Akuntansi FISE UNY Karangmalang Yogyakarta
- e. Telepon : HP: 081328185235
- f. E-mail : isroah_uny@yahoo.com
3. Skim Penelitian : Fakultas
4. Bidang Penelitian : Pendidikan
5. Tim Peneliti :

No	Nama dan Gelar	Bidang Keahlian
1	Isroah, M.Si	PTK
2	Abdullah Taman, M.Si., Ak..	Perpajakan
3	Amanita Novi Yushita, SE	Akuntansi Pajak

6. Mahasiswa yang Terlibat:

No	Nama	NIM
1	Agung S	08403241001
2	Arga Lacopa	08430244019

7. Lokasi Penelitian : FE-UNY
8. Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
9. Dana yang Diusulkan : Rp7.500.000,00 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pend. Akuntansi

Sukirno, Ph.D., M.Si.

NIP: 19680414 199403 1 002

Yogyakarta, Oktober 2012

Ketua Tim Peneliti

Isroah, M.Si

NIP: 19660704 199203 2 003

Mengetahui
Dekan FE,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP: 19550328 198303 1 002

**IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* DALAM PERKULIAHAN AKUNTANSI
PAJAK SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA
MAHASISWA PRODI PEND. AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh

Isroah, Abdullah Taman, Amanita Novi Yushita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan (1) Kejujuran melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend. Akuntansi FE UNY.(2) Kemandirian melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend Akuntansi FE UNY.(3) Kedisiplinan melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend. Akuntansi FE UNY (4) Tanggung Jawab melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend. Akuntansi FE UNY (5) Hasil Belajar melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend. Akuntansi FE UNY.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil matakuliah Akuntansi Pajak tahun akademik 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi partisipatif yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai pengajar mata kuliah Akuntansi Pajak, dua orang peneliti lainnya sebagai pengamat dan seorang perekam data selama pembelajaran Akuntansi Pajak berlangsung.(2) Dokumentasi dari hasil kerja mahasiswa. Data berupa hasil catatan observasi selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat peningkatan Kejujuran melalui Implementasi *Lesson studi* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi. Pend. Akuntansi FE UNY yaitu nilai kejujuran dari skor rata-rata saat peninjauan 37,37 dan skor rata-rata setelah perlakuan 42,00 berarti meningkat sebesar sebesar 4,63 atau 12,38%. (2) Terdapat peningkatan Kemandirian melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi. Pend. Akuntansi FE UNY yaitu skor rata-rata 25 menjadi 26,69 berarti meningkat sebesar 1,69 atau 6,76% (3). Terdapat peningkatan Kedisiplinan melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend. Akuntansi FE UNY yaitu dari skor rata-rata 31,27 menjadi 36,25 berarti meningkat 4,96 atau 15,93% (4). Terdapat peningkatan Tanggung Jawab melalui Implementasi *Lesson Study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend. Akuntansi FE UNY yaitu dari skor rata-rata 32,52 menjadi 38,24 berarti meningkat 5,72 atau 17,59% (5). Terdapat peningkatan Hasil Belajar melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Prodi Pend. Akuntansi FE UNY, yaitu dari nilai rata-rata 64,72 menjadi rata-rata 68,23 untuk penyelesaian soal dan rata-rata 72,40 untuk tugas individu.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas tenaga kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain berupa ketidaksinkronan/kesenjangan program antara lembaga pendidikan (termasuk Perguruan Tinggi) dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi saat ini masih berorientasi pada *hard skill* yakni menyiapkan mahasiswa yang cerdas keilmuan, cepat lulus dan segera mendapat pekerjaan. Sementara itu pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas, inovatif, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi dan saling menghargai (pembelajaran berorientasi karakter) belum banyak diterapkan.

Pendidikan berorientasi karakter saat ini sudah waktunya untuk diimplementasikan dengan serius, karena ada indikasi tentang penurunan kualitas produk pendidikan yang ditandai dengan menurunnya nilai-nilai etika, moral dan kejujuran pada sebagian besar mahasiswa. Selain itu terjadi kemunduran kepribadian sehingga tidak bisa hidup di masyarakat dikarenakan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola pembelajaran yang berintegrasi pada karakter ini nantinya mampu menstimulasi mahasiswa sejak dini sehingga terbentuk watak yang mengandung nilai-nilai kemuliaan akhirnya akan terwujud sumber daya insani yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yakni telah

meluncurkan "pembangunan karakter untuk mendorong kesadaran dan pentingnya membangun peradaban bangsa". (Koran Tempo, 29 April 2010)

Selaras dengan rencana pemerintah tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Fakultas Ekonomi telah berbenah diri dalam membangun karakter bagi civitas akademika, diantaranya adalah merevisi kurikulum dengan memasukkan mata kuliah Pendidikan Karakter sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Kurikulum tersebut mulai berlaku tahun akademik 2009/2010.

Namun, apa yang terjadi setelah mahasiswa menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter tersebut? Menurut pengamatan peneliti, sebagian besar mahasiswa berperilaku seperti semula (masih menyontek, berbusana yang tidak pantas untuk kuliah dll). Mereka berperilaku baik semata-mata untuk mendapatkan nilai atau mencapai hasil belajar yang baik. Jadi orientasi mahasiswa adalah untuk mendapat nilai bukan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Oleh karena itu diperlukan pembenahan sehingga perlu model pembelajaran yang menyatu dengan pendidikan karakter di setiap mata kuliah.

Mata kuliah Akuntansi Pajak merupakan mata kuliah keterampilan berkarya yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Berdasarkan hasil observasi, interview, dan analisis terhadap hasil kuis pada pembelajaran Akuntansi Pajak selama lima kali pertemuan, (minggu ke lima) diperoleh kenyataan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan;

2. Mahasiswa pasif, kuliah sering terlambat, kurang percaya diri, dan kurang jujur yakni saat mengerjakan tugas dengan cara menyalin milik teman

Fenomena ini memerlukan perhatian dan harus segera diatasi agar aktivitas dan hasil pembelajaran mata kuliah Akuntansi Pajak dapat ditingkatkan sehingga dapat dihasilkan lulusan yang kompeten, disiplin, jujur, mandiri dan bertanggung jawab.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai permasalahan tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa sudah menempuh mata kuliah Pendidikan Karakter, namun masih berperilaku yang tidak sesuai dengan karakter tepuji.
2. Mahasiswa kurang disiplin (sering terlambat)
3. Mahasiswa tidak mandiri (mengerjakan tugas dengan menyalin pekerjaan teman)
4. Mahasiswa kurang jujur (menyontek)
5. Mahasiswa kurang tanggung jawab (berbusana yang kurang pantas untuk kuliah)
6. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk mempelajari mata kuliah akuntansi pajak.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini akan diteliti tentang peningkatan kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, tanggung jawab serta hasil belajar mahasiswa melalui implementasi Lesson Study dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan Kejujuran melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY?
2. Bagaimanakah peningkatan Kemandirian melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY?
3. Bagaimanakah peningkatan Kedisiplinan melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY?
4. Bagaimanakah peningkatan Tanggung Jawab melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY?
5. Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan Kejujuran melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
2. Peningkatan Kemandirian melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
3. Peningkatan Kedisiplinan melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Peningkatan Tanggung Jawab melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
5. Peningkatan Hasil Belajar melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.

F. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang akan diperoleh dengan adanya kegiatan ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Melalui perkuliahan yang menerapkan kedisiplinan, kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab dalam perkuliahan Akuntansi Pajak, maka akan tertanam sikap dan perilaku disiplin, mandiri, jujur dan tanggung jawab yang dapat meningkatkan kompetensi dalam mata kuliah Akuntansi Pajak dan bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

2. Bagi Tim Dosen

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Pajak yang sedang berjalan maupun yang akan datang serta dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain.
- b. Mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan sikap dan perilaku jujur, mandiri, disiplin dan tanggung jawab yang dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat dihasilkan lulusan yang kompeten.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Karakter

Sampai saat ini masih dipercaya bahwa keberhasilan pendidikan bagi anak ditentukan oleh kemampuannya membaca dan berhitung pada usia dini. Hal tersebut tidak benar, menurut Ratna Megawangi (2010) bahwa justru kematangan emosi yang terbentuk yang akan menentukan kesuksesan anak. Banyak contoh di sekitar kita yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi belum tentu sukses berkibrah di dunia kerja dan sukses di masyarakat. Daniel Goleman dalam Richard A. Powell (2004) menggambarkan bahwa yang paling cerdas di antara kita dapat terjerembab pada hasrat yang tak terkekang dan impuls yang tak dikendalikan, orang dengan IQ tinggi dapat menjadi pilot yang buruk dalam kehidupan pribadi mereka. Salah satu rahasia umum psikologi adalah ketidakmampuan relatif skor-skor perguruan tinggi, skor IQ, meski itu semua populer, untuk memprediksi dengan pasti siapa yang akan berhasil dalam kehidupan pribadi...

Keberhasilan seorang anak, siswa, mahasiswa, seseorang di sekolah, di tempat kerja dan di masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan otak saja. Bahkan Daniel Goleman dalam Richard A. Powell (2004) menyatakan bahwa "IQ paling-paling menyumbang 20% pada faktor-faktor yang menentukan sukses dan 80% ditentukan oleh kecerdasan emosi".

Menurut Covey dalam Ari Ginanjar (2005:42) dinyatakan bahwa "kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasa". Oleh karena itu kecerdasan emosi sangat berkaitan erat dengan suara hati meliputi kejujuran, percaya diri, amanah, inisiatif, empati, motivasi, optimis, ketangguhan, dan kemampuan beradaptasi. Menurut peneliti, komponen tersebut dapat dikategorikan sebagai karakter.

Sebenarnya kecerdasan emosi (termasuk kecerdasan spiritual) lebih banyak dideteksi dari fakta kehancuran moral/akhlak. Hal tersebut dikarenakan oleh ketidakmampuan dalam mengelola emosi sebaik-baiknya yang menyebabkan tidak mampu mengatasi konflik emosi yang dialami sehingga lebih dikuasi perasaan negatif dari pada perasaan positif.

Selanjutnya Thomas Loqkona dalam Ratna Megawangi (2010) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda itu sudah ada maka itu berarti semua bangsa sedang menuju ke jurang kehancuran. Tanda-tanda itu adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja (7) semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, (9)

membudayakan ketidakjujuran dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Oleh karenanya, saat ini sudah waktunya untuk bertindak/praktik nyata dalam membenahi, menata dan mengelola emosi secara bersamaan dengan praktik mengajar baik di rumah, di sekolah/kampus maupun di masyarakat. Pembelajaran yang ada saat ini sudah waktunya untuk diberikan muatan yang berisi tentang pembangunan karakter.

Selanjutnya dalam data *US Development Healt and Human Service* tahun 2000 dijelaskan bahwa “terdapat 13 faktor penunjang keberhasilan, sepuluh diantaranya adalah kualitas karakter seseorang dan tiga lainnya berkaitan dengan faktor kecerdasan (IQ). Ke 13 faktor tersebut adalah (1) jujur dan dapat diandalkan, (2) bisa dipercaya dan tepat waktu, (3) bisa menyesuaikan diri dengan orang lain, (4) bisa bekerjasama dengan atasan, (5) bisa menerima dan menjalankan kewajiban, (6) mempunyai motivasi kuat dan untuk terus berjalan dan meningkatkan kualitas diri, (7) berfikir bahwa dirinya berharga, (8) bisa berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif, (9) bisa bekerja mandiri dengan kontrol terbatas, (10) dapat menyelesaikan masalah pribadi dan profesinya. Sedangkan tiga terakhir yang berkaitan dengan IQ adalah (1) mempunyai kemampuan dasar/kecerdasan, (2) bisa membaca dengan pemahaman memadai, (3) mengerti dasar/dasar matematika/berhitung.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi setiap manusia. Karena keberhasilan ataupun kegagalan seseorang dalam

masyarakat lebih banyak ditentukan oleh kualitas karakter dari pada kecerdasannya .

B. Pembelajaran Berorientasi pada Karakter

Dalam menanggapi tingkat keragaman budaya bangsa, sebagai kekuatan, penciptaan dan pengkajian Universitas Negeri Yogyakarta mewajibkan dirinya untuk memperluas dan pemeratakan akses melalui pendidikan, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi bagian dari tanggung jawab sosial. Di samping itu tuntutan masyarakat semakin meningkat, sehingga UNY berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu mandiri dalam pergaulan masyarakat dunia, berperan aktif dalam mengendalikan perubahan seni dan budaya, menghasilkan karya yang mampu mendorong peningkatan keunggulan bangsa, serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam menunjang pembangunan bangsa.

”Universitas Negeri Yogyakarta juga bertekad untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan pendidikan karakter menuju universitas kelas dunia” (Media Indonesia, 21 April 2010). Tekad UNY telah mulai dibuktikan dengan berbenah diri diantaranya mulai dari pembenahan kurikulum yang memasukkan mata kuliah Pendidikan Karakter sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa angkatan 2009.

Bagi mahasiswa yang masih menerapkan kurikulum lama tidak ada mata kuliah Pendidikan Karakter. Oleh karena itu tidak ada kata terlambat dalam

pembenahan dan penataan kembali dalam pembelajarannya sehingga akan tercapai perkuliahan/pembelajaran yang berorientasi/ yang memasukkan nilai-nilai karakter tersebut.

Pendidikan karakter yaitu membenahi, menata dan mengelola emosi bukanlah pekerjaan yang dibatasi oleh waktu. Ilmu untuk melesatkan kecerdasan emosional dalam membangun karakter bukanlah ilmu matematis ataupun sebagai ilmu bisnis yang harus dilalui secara bertahap dimana sebelum menerapkan lanjutan harus diterapkan bab sebelumnya. Artinya dalam menerapkan pendidikan karakter ini harus dibenahi dan ditata dahulu pengajarnya (guru/dosen) baru diijinkan untuk mengajar. Dengan cara tersebut akan memakan waktu yang lama dikarenakan guru/dosen masih perlu pelatihan dan menerapkan watak pribadinya yang bagus, setelah itu baru diperkenankan untuk mengajar pendidikan karakter kepada siswa/mahasiswanya.

Pembelajaran yang berlangsung selama ini adalah dengan mengajarkan sesuatu yang bersifat olah pikir atau kognitif saja yang berarti baru mengolah keterampilan otak kiri saja. Sementara itu yang berkaitan dengan masalah hati dan otak kanan belum banyak disentuh. Dalam pembelajaran yang bermuatan dengan pembangunan karakter (*character building*) diterapkan secara bersamaan dengan pembangunan atau pembenahan karakter yang dimiliki oleh pendidik selama ini. Artinya guru/dosen mulai membenahi, menata dan mengelola dirinya dengan baik sekaligus berusaha

membelajarkan cara membenahi, menata dan mengelola diri kepada siswa/mahasiswa.

Menurut Foster dalam Doni Kusuma (2010) menyebutkan ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu: Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai artinya nilai menjadi pedoman. Kedua, Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Hal ini dapat dilihat melalui penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang dipilih.

Selanjutnya Ratna Megawangi (2010) menyakatan tentang penerapan konsep pendidikan holistik berbasis karakter yang mencakup sembilan pilar karakter yaitu (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya (2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, (3) kejujuran/amanah dan arif, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka menolong dan gotong-royong/kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, kedamaian dan kesatuan.

C. Matakuliah Akuntansi Pajak

Matakuliah Akuntansi Pajak merupakan matakuliah yang mempunyai karakteristik statutoris dan dinamis artinya materi perkuliahan selalu berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta harus sesuai dengan peraturan perpajakan/perundang-undangan perpajakan yang acapkali berubah menuju kesempurnaan. Disamping itu materi Akuntansi Pajak juga harus mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Bidang perpajakan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh rakyat Indonesia, hampir setiap orang ataupun Badan Usaha selalu bersinggungan dengan masalah pajak. Dalam Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa rakyat pembayar pajak tidak memperoleh imbalan yang dapat dinikmati secara langsung. Sampai sekarang masih banyak warga masyarakat yang kurang faham dan tidak sadar akan kewajibannya di bidang perpajakan, hal ini menimbulkan tindakan melanggar hukum yaitu adanya penggelapan pajak baik yang disengaja maupun tidak sengaja.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu dari agen perubahan mempunyai kewajiban untuk menginformasikan, mentransfer ilmu serta mendidik mahasiswa untuk lebih memahami dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan di bidang

perpajakan. Dengan demikian akan diperoleh *outcome* pembelajaran yang kompeten hingga tercetak mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam pola pikir, sikap jujur dan tanggung jawab serta tindakan yang positif di bidang perpajakan.

Mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Pajak akan memiliki kompetensi di bidang perpajakan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bekal dalam berpartisipasi aktif di masyarakat, sebagai konsultan pajak atau tenaga kerja di bidang perpajakan maupun sebagai subjek pajak yang taat dan patuh dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Waluyo (2000) yang dimaksud Subjek pajak adalah orang pribadi atau badan hukum yang dituju Undang Undang untuk dikenakan pajak.

Standar Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran Akuntansi Pajak ini adalah: Menerapkan rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial. Adapun Kompetensi Dasar yang diaplikasikan mencakup:

- a. Menyusun Laporan Keuangan Fiskal bagi Wajib Pajak-Orang Pribadi
- b. Menyusun Laporan Keuangan Fiskal bagi Wajib Pajak-Badan
- c. Mengisi SPT-Tahunan Pajak Panghasilan

Berdasarkan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan maka dapat disusun kisi-kisi soal yang dikembangkan dalam menyusun soal untuk *exercis/penyelesaian* soal maupun untuk menyusun tugas mandiri dan tugas kelompok.

D. *Lesson Study*

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi dengan kegiatan *Lesson Study*, dosen dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi. *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. *Lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*), yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan mahasiswa dan berpusat pada peserta didik, bagaimana supaya mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Lesson study* adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran Garfield dalam Ibrohim (2010). Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajan secara bersiklus dan terus menerus. Menurut Walker dalam Ibrohim (2010) *Lesson study* adalah suatu metode pengembangan profesional guru.

Ide yang terkandung dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang

paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan (Lewis, 2002). Lebih lanjut Lewis mengatakan langkah-langkah *lesson study* adalah:

1. Membentuk kelompok *lesson study*, yang antara lain berupa kegiatan merekrut anggota kelompok, menyusun komitmen waktu khusus, menyusun jadwal pertemuan, dan menyetujui aturan kelompok.
2. Memfokuskan *Lesson study*, dengan tiga kegiatan antara utama, yakni: (a) menyepakati tema penelitian (*research theme*) tujuan jangka panjang bagi murid; (b) memilih cakupan materi; (c) memilih unit pembelajaran dan tujuan yang disepakati.
3. Merencanakan rencana pembelajaran (*research lesson*), yang meliputi kegiatan melakukan pengkajian pembelajaran yang telah ada, mengembangkan petunjuk pembelajaran, meminta masukan dari ahli dalam bidang studi dari luar (dosen atau guru lain yang berpengalaman).
4. Melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi). Dalam hal ini pembelajaran dilakukan oleh salah seorang guru anggota kelompok dan anggota yang lain menjadi observer. Observer tidak diperkenankan melakukan introduksi terhadap jalannya pembelajaran baik kepada guru maupun siswa.
5. Mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran, yang telah dilaksanakan. Diskusi dan analisis sebaiknya mencakup butir-butir: refleksi oleh instruktur, informasi latar belakang anggota kelompok, presentasi dan diskusi data dari

hasil observasi pembelajaran, diskusi umum, komentar dari ahli luar, ucapan terima kasih.

6. Merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan berpikir tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Apakah berkeinginan untuk membuat peningkatan agar pembelajaran ini menjadi lebih baik?, apakah akan mengujicobakan di kelas masing-masing?, dan anggota kelompok sudah puas dengan tujuan-tujuan *lesson study* dan cara kerja kelompok?

Dalam tahap awal pengenalan *lesson study* di Indonesia Saito dalam Ibrohim (2010) mengenalkan ada tiga tahap utama *lesson study*, yakni: (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi (*See*). Penyederhanaan menjadi tiga tahap saja dilakukan dengan pertimbangan untuk memudahkan praktiknya dan menghilangkan kesan bahwa *lesson study* sebagai suatu kegiatan yang rumit dan sulit dilakukan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang dan terus-menerus (siklus). Kegiatan utama yang dilakukan dalam masing-masing tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dapat dilakukan secara sendirian. Pada tahap ini beberapa pendidik dapat berkolaborasi untuk memperkaya ide terkait dengan rancangan pembelajaran yang akan

dihasilkan, baik dalam aspek pengorganisasian bahan ajar, aspek pedagogis, maupun aspek penyiapan alat bantu pembelajaran. Sebelum ditetapkan sebagai hasil final, semua komponen yang tertuang dalam rancangan pembelajaran dicobaterapkan (disimulasikan). Pada tahap ini juga ditetapkan prosedur pengamatan termasuk instrumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan (*Do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Salah satu anggota (guru/dosen) bertindak sebagai "guru model", sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat lainnya (selain anggota kelompok perencana) juga dapat bertindak *observer*. Fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas belajar peserta didik dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen pengamatan yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan untuk mengevaluasi penampilan guru (dosen) yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, pengamat tidak boleh mengganggu atau mengintervensi kegiatan pembelajaran. Pengamat juga dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui video kamera atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan atau bahan diskusi pada tahap berikutnya, atau bahkan untuk kegiatan penelitian. Kehadiran pengamat di dalam ruang kelas di samping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Tahap refleksi (*See*) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru atau dosen yang telah bertugas sebagai pengajar mengawali diskusi dengan menyampaikan pesan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Implementasi *Lesson Study* dilakukan di:

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Mata Kuliah : Akuntansi Pajak

Semester : VI, Tahun. Ajaran. 2011/2012 (Januari – Juni 2012)

Pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Pajak dirancang sejak awal sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (2004:42) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan merupakan usaha bersama antara dosen dengan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadi landasan untuk menerapkan belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Implementasi pembelajaran pada matakuliah Akuntansi Pajak ini diperlukan perangkat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sistem penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan. Silabus memuat tentang identitas matakuliah, deskripsi matakuliah, standar kompetensi matakuliah, strategi perkuliahan, sumber bahan, skenario

perkuliahan dan evaluasi. Berdasarkan pada silabus tersebut dapat disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya mencakup:

1. Kemampuan akhir pembelajaran
2. Skenario pembelajaran: alternatif kegiatan yang dapat ditempuh oleh peserta didik tahap demi tahap dalam mencapai kompetensi antara atau kompetensi penyusun, kompetensi akhir disertai dengan tugas terstruktur, monitoring dan evaluasi
3. Indikator keberhasilan pembelajaran/kriteria penilaian keberhasilan atau tahapan keberhasilan
4. Cara penilaian antara lain penilaian proses dan kinerja
5. Lingkup materi (dapat diakses dari berbagai sumber belajar)
6. Media pembelajaran
7. Rencana waktu (Dirjen Dikti, 2004)

Pembelajaran Akuntansi Pajak dirancang dengan tujuan agar mahasiswa aktif, kreatif dan mendorong mahasiswa untuk mampu membangun konsep serta mempraktikkan tentang apa yang telah dialami atau diketahui. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai desain pembelajaran, maka perkuliahan Akuntansi Pajak juga dilengkapi dengan *hand out* yang disusun dosen. *Hand out* ini disusun karena adanya kelemahan dari buku Akuntansi Pajak yang ada di masyarakat belum mampu mengikuti perubahan peraturan yang ditetapkan dalam undang undang perpajakan maupun Keputusan Menteri Keuangan dan Keputusan Dirjen Pajak.

1. Aspek Karakter yang Dikembangkan

Aspek karakter yang dikembangkan meliputi:

- a. Kejujuran, (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan)
- b. Kemandirian (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas)
- c. Kedisiplinan (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan)
- d. Tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban)

2. Model Pembelajaran yang digunakan

Dalam pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa lebih aktif melalui berbagai teknik pembelajaran yang terfokus pada mahasiswa yaitu dengan model pembelajaran:

- (a) *exercise*/penyelesaian soal,
- (b) tugas individu
- (c) tugas kelompok.

Dengan demikian aktivitas mahasiswa dapat tergali dan muncul, hal ini sesuai dengan pembelajaran yang bersifat *Student Center Learning* (SCL) yakni pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dengan cara ini

mahasiswa akan memperoleh pengalaman untuk mengaplikasikan dalam pemecahan masalah di dunia usaha/masyarakat berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

3. Metode Observasi dan perekaman data proses pembelajaran

Dalam pembelajaran ini dirancang sistem penilaian yang digunakan yakni formulir tentang sistem penilaian yang berisi tentang identitas mata kuliah, deskripsi mata kuliah, standar kompetensi mata kuliah, skema kerja dan sistem penilaian. Dalam penilaian tersebut tidak hanya bersifat kognitif saja namun juga mengamati tentang afektifnya terutama tentang kedisiplinan, kemandirian kejujuran dan tanggung jawab.

Sistem penilaian yang diterapkan sesuai dengan penilaian pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Menurut Dirjen Dikti (2004: 43) Sistem penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan antara lain dengan:

- a. Mengukur semua aspek pembelajaran meliputi proses, kinerja dan produk dengan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan kompetensi yang diharapkan.
- b. Melaksanakan penilaian selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- c. Menggunakan berbagai cara penilaian dan berbagai sumber
- d. Menjadikan tes hanya sebagai salah satu alat pengumpul data penilaian

e. Menilai tugas-tugas yang diberikan yang menekankan pada pemahaman dan penguasaan pengetahuan dan keahlian mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

f. Menilai keterlibatan dan kontribusi mahasiswa dalam mengerjakan tugas

Sistem penilaian yang diterapkan memungkinkan untuk dilakukan penilaian yang lebih obyektif dan *reliable* terhadap hal-hal yang sifatnya subjektif. Sistem penilaian yang tepat memberikan informasi yang lebih baik dalam rangka peningkatan proses pembelajaran, oleh karena itu sistem penilaian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa pada matakuliah Akuntansi Pajak.

Instrumen yang diperlukan dalam kegiatan ini berguna untuk mengukur keberhasilan dapat dipahami dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi hal yang diamati. Yakni (1) dari sisi proses dan (2) dari sisi hasil yang diamati. Dari sisi proses (bagan alirnya), instrumen dalam penelitian ini dapat menjangkau masalah yang berkaitan dengan *input* (kondisi awal), proses (saat berlangsung), dan output (hasil).

a. Instrumen untuk *input*

Instrumen untuk input dapat dikembangkan dari hal-hal yang menjadi akar masalah beserta pendukungnya. Misalnya: akar masalah adalah bekal awal berupa tingkat,, kejujuran, kemandirian kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik yang masih rendah/kurang.

Dalam hal ini tes bekal awal dapat menjadi instrumen yang tepat. Di samping itu, mungkin diperlukan pula instrumen pendukung yang mengarah pada pemberdayaan tindakan yang akan dilakukan, misalnya: format peta kelas dalam kondisi awal, buku teks dalam kondisi awal dan lain-lainnya.

b. Instrumen untuk proses

Instrumen yang digunakan pada saat proses berlangsung berkaitan erat dengan nilai karakter yang dipilih untuk dilakukan yaitu, kejujuran kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam tahap ini banyak format yang dapat digunakan. Akan tetapi, format yang digunakan hendaknya yang sesuai dengan tindakan yang dipilih yaitu berupa lembar observasi, angket dan kamera. Lembar observasi digunakan untuk merekam aktivitas mahasiswa di saat pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi mahasiswa yang sesungguhnya dan kamera digunakan untuk merekam aktivitas mahasiswa saat melakukan pembelajaran dan saat tugas kelompok.

c. Instrumen untuk output

Adapun instrumen untuk output berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya: nilai 75 ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan (pada saat

dilaksanakan tes bekal awal, nilai peserta didik berkisar pada angka 50), maka pencapaian hasil yang belum sampai pada angka 75 perlu untuk dilakukan tindakan lagi.

Pengamatan/observasi merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya, tentang organisasi kelas, respon siswa terhadap lingkungan kelas, dsb. Salah satu bentuk instrumen pengamatan adalah catatan anekdotal (*anecdotal record*). Catatan anekdotal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Catatan anekdotal mencatat kejadian di dalam kelas secara informal dalam bentuk naratif. Sejauh mungkin, catatan itu memuat deskripsi rinci dan lugas peristiwa yang terjadi di kelas. Catatan anekdotal tidak mempersyaratkan pengamat memperoleh latihan secara khusus. Suatu catatan anekdotal yang baik setidaknya memiliki empat ciri, yaitu (1) pengamat harus mengamati keseluruhan sekuensi peristiwa yang terjadi di kelas (2) tujuan, batas waktu dan rambu-rambu pengamatan jelas (3) hasil pengamatan dicatat lengkap dan hati-hati, dan (4) pengamatan harus dilakukan secara objektif.

Instrumen untuk memperoleh data berupa:

- a. Soal tes digunakan untuk mengetahui kinerja mahasiswa

- b. Lembar observasi dan angket digunakan untuk mengetahui tentang perilaku/sikap jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.
- c. Catatan untuk merekam data selama pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul selanjutnya dikelompok dalam dua macam data yaitu data kuantitatif berupa hasil unjuk kerja mahasiswa dan data kualitatif berupa hasil catatan observasi selanjutnya dianalisis berupa analisis deskriptif

B. Tim/Personalia pada kegiatan ini adalah:

- 1. Dosen model : Amanita Novi Yushita, SE.
- 2. Observer : a. Abdullah Taman, M.Si., Ak.
b. Isroah, M.Si
- 3. Dokumentasi : Alpin Suwardiputra

BAB IV HASIL KEGIATAN

A. Kegiatan *Lesson Study*

1. Kegiatan Siklus Pertama

a. Perencanaan 1

Perencanaan pertama dilakukan pada hari Senin, 25 April 2012 di ruang Jurusan Pendidikan Akuntansi pada pukul 09 - 10.30, adapun agenda pada perencanaan pertama ini adalah membahas tentang persiapan pelaksanaan *Lesson Study* dengan hasil:

1. Menginformasikan kepada mahasiswa tentang penelitian yang dilakukan berkaitan dengan karakter kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab.
2. Melakukan tes penajagan Selasa, 26 Mei 2012 untuk mengetahui potensi akademik dan kondisi awal karakter mahasiswa.
3. Jadwal *Lesson Study* yang disepakati adalah hari Selasa pukul 10.50 – 12.30 di ruang GE.1.301 (ruang kuliah Pendidikan Karakter). Setiap kegiatan *Lesson Study* selalu disiapkan perlengkapannya yaitu, media, *hand out*, soal, angket, lembar observasi dan kamera.
4. *Review* silabus Akuntansi Pajak
5. Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) untuk tiga kali *Lesson Study* yaitu pada peretemuan ke-12, 13, dan 14.
6. Materi yang disampaikan pada *Lesson Study* meliputi;

- a. Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-Orang Pribadi
 - b. Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP- Badan
 - c. Mengisi SPT-Tahunan Pajak Penghasilan
7. Persiapan kasus yang akan dibahas dalam *Lesson Study* pertama yaitu tentang Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-OP
 8. Persiapan teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh pegawai/Admin Jurusan karena mahasiswa/tim yang seharusnya bertugas dalam penelitian ini tidak bisa berpartisipasi karena bersamaan dengan pengambilan data skripsi mereka.

b. Implementasi 1

Implementasi pertama ini dilakukan pada hari Selasa Kliwon, 1 Mei 2012 pukul 10.40 – 12.30 di ruang kuliah Pendidikan Karakter GE.1.301 yang dihadiri oleh:

Mahasiswa : 29 orang
Peneliti : 2 orang
Perekam data : 1 orang

Perkuliahan diawali dengan salam, dilanjutkan dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dilakukan apersepsi dan *mereview* materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu dan menyampaikan topik yang akan

dibahas pada pertemuan saat ini yaitu Rekonsiliasi Laporan Keuangan bagi WP-OP. Tiap materi sudah dibagikan *hand out* dan didiskusikan. Selanjutnya dibagikan soal untuk latihan dan dikerjakan secara individu. Selain itu juga dibagikan angket peninjauan tentang persepsi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Pajak, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab. Perkuliahan ditutup dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Hasil kerja mahasiswa langsung dicocokkan dan angket dianalisis oleh peneliti. Hasil dari angket dan lembar observasi digunakan untuk menyusun refleksi.

d. Refleksi 1

Refleksi pertama dilakukan pada hari Senin, 7 Mei 2012 di ruang Jurusan Pendidikan Akuntansi dengan hasil:

1. Dari hasil tes peninjauan potensi akademik mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata 64,72, tingkat kejujuran cukup dengan skor rata-rata 37,37 (dengan skor maksimum 48), tingkat kemandirian rendah dengan skor rata-rata 26,69 (dengan skor maksimum 40), tingkat kedisiplinan cukup dengan skor rata-rata 31,37 (dengan skor maksimum 40) dan tingkat tanggung jawab cukup dengan skor rata-rata 32,52 (dengan skor maksimum 40)

2. Pada model penyelesaian soal/*exercise* diperoleh nilai rata-rata 68,27 berarti ada peningkatan nilai dari nilai penjajagan (64,72) yaitu meningkat sebesar 3,55 atau (5,48%).
3. Pada saat mengerjakan soal masih ada 18 mahasiswa (62%) yang bertanya kepada teman, meskipun sudah diberitahu untuk membuka buku atau *hand out*. Hal ini selaras dengan angket yang menyatakan bahwa 76% (22 mahasiswa) merasa kesulitan dalam belajar Akuntansi Pajak demikian pula dengan hasil tes penjajagan yang ditemukan bahwa sebagian besar 76% (22 mahasiswa) pernah melakukan kecurangan pada saat kuis. (kebetulan persentasenya sama)
4. Dari hasil observasi menunjukkan suasana kelas yang kurang tertib karena banyak mahasiswa yang saling bertanya.
5. Selain itu, faktor tempat (meja dan kursi) kurang tepat jika digunakan untuk kerja secara individu karena tata letak meja kursi dengan formasi melingkar.

2. Kegiatan Siklus Kedua

a. Perencanaan 2

Perencanaan kedua dilakukan pada hari Selasa, 1 Mei 2012 di ruang kuliah Pendidikan Karakter GE.1.301 pada pukul 12.30 - 13.30, adapun agenda pada perencanaan kedua ini adalah membahas tentang persiapan pelaksanaan *Lesson Study* dengan hasil:

1. Jadwal *Lesson Study* yang disepakati adalah hari Selasa pukul 10.50 – 12.30 di ruang GE.1.301 (ruang kuliah Pendidikan Karakter). Setiap kegiatan *Lesson Study* disiapkan perlengkapannya yaitu, media, *hand out*, soal, lembar observasi dan kamera.
2. Review silabus Akuntansi Pajak
3. Materi yang disampaikan pada *Lesson Study* tentang Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-Badan
4. Persiapkan kasus yang akan dibahas dalam *Lesson Study* kedua yaitu tentang Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-Badan.
5. Persiapan teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh pegawai/Admin Jurusan.

b. Implementasi 2

Implementasi kedua ini dilakukan pada hari Selasa, 8 Mei 2012 pukul 10.40 – 12.30 di ruang kuliah Pendidikan Karakter GE.1.301 yang dihadiri oleh:

Mahasiswa : 29 orang

Peneliti : 2 orang

Perekam data : 1 orang

Perkuliahan diawali dengan salam, dilanjutkan dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya dilakukan apersepsi dan *mereview* materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu dan menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-Badan. Tiap materi sudah dibagikan *hand out* dan didiskusikan. Selanjutnya dibagikan soal untuk tugas individu dan mencari SPT. Hasil kerja mahasiswa langsung dicocokkan angket dikoreksi oleh peneliti. SPT digunakan untuk pertemuan berikutnya. Perkuliahan ditutup dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan menyimpulkan materi yang selesai dibahas.

e. Refleksi 2

Refleksi kedua dilakukan pada hari Selasa, 8 Mei 2012 di ruang kuliah Pendidikan Karakter GE.1.301 dengan hasil:

1. Pada model tugas individu untuk mengerjakan rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-Badan dan penyediaan SPT diperoleh hasil bahwa sebagian mahasiswa 13 orang (45%) masih mengkopi SPT milik teman.
2. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat mengerjakan soal masih ada 11 mahasiswa (37%) yang bertanya kepada teman, meskipun sudah diberitahu untuk membuka buku atau *hand out*. Hal ini menandakan bahwa jiwa kemandirian mahasiswa belum bisa tercapai secara sempurna.

3. Dari hasil tugas individu menunjukkan nilai rata-rata 72,41 berarti ada peningkatan nilai sebesar 4.41 (6,45%) jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada penyelesaian soal/*excercise* sebesar 68,27.
4. Faktor tempat kurang tepat jika digunakan untuk kerja secara individu.

3. Kegiatan Siklus Ketiga

a. Perencanaan 3

Perencanaan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 15 Mei 2012 di ruang kuliah Pendidikan Karakter GE.1.301 pukul 12.30 - 13., adapun agenda pada perencanaan ketiga ini adalah membahas tentang persiapan pelaksanaan *Lesson Study* dengan hasil:

1. Persiapan pengisian angket tertutup maupun terbuka untuk mengetahui potensi akademik dan kondisi karakter mahasiswa.
2. Materi yang disampaikan pada *Lesson Study* Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-Orang Pribadi dan Mengisi SPT-Tahunan Pajak Penghasilan.
3. Perkuliahan dilakukan dalam kerja kelompok.
4. Persiapan teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh pegawai/Admin Jurusan.

b. Implementasi 3

Implementasi ketiga ini dilakukan pada hari Selasa, 22 Mei 2012 pukul 10.40 – 12.30 di ruang kuliah Pendidikan Karakter GE.1.301 yang dihadiri oleh:

Mahasiswa : 29 orang
Peneliti : 2 orang
Perekam data : 1 orang

Perkuliahan diawali dengan salam, dilanjutkan dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dilakukan apersepsi dan mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu dan menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu Rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-OP dan pengisian SPT. Selanjutnya dibentuk kelompok dan dibagikan kasus untuk dikerjakan secara berkelompok. Mahasiswa antusias dan kompak dalam kerja kelompok ini, namun ternyata waktu tidak mencukupi sehingga kuliah segera diakhiri. Perkuliahan ditutup dengan penyampaian arti penting dan contoh nilai-nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, menyimpulkan pembahasan hari ini dan menginformasikan tentang tugas kelompok untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya untuk mempresentasikan tugas kelompok.

c. Refleksi 3

Refleksi ketiga dilakukan pada hari Selasa, 22 Mei 2012 di ruang kuliah Pendidikan Karakter GE.1.301 dengan hasil:

1. Tugas kelompok dilakukan dengan serius tetapi tidak selesai pada pertemuan tersebut sehingga untuk presentasi kelompok dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu hari Selasa, 29 Mei 2012. Pada hari itu juga dilakukan pengisian angket tertutup dan terbuka berkaitan dengan nilai karakter yang sudah ditetapkan dan model pembelajaran.
2. Dengan tugas kelompok mereka merasa lebih faham dengan indikasi bahwa persepsi kesulitan tentang akuntansi pajak menurun dari 76% merasakan kesulitan menjadi 48%.
3. Berdasarkan angket dan observasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ada peningkatan nilai kejujuran sebesar 4,63 atau 12,38% yaitu skor rata-rata saat peninjauan 37,37 dan skor rata-rata setelah perlakuan 42,00, jiwa kemandirian juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 25 menjadi 26,69 berarti meningkat sebesar 1,69 atau 6,76%, kedisiplinan juga mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata 31,27 menjadi 36,25 berarti meningkat sebesar 4,98 atau 15,93%, untuk tanggung jawab juga mengalami peningkatan yaitu dari skor rata-rata 32,52 menjadi 38,24 berarti meningkat 5,72 atau 17,58
4. Setting ruang sangat tepat untuk kerja kelompok

B. Analisis Kegiatan *Lesson Study*

1. Siklus Pertama

Hasil observasi dan penilaian angket pada siklus pertama dengan pokok bahasan Rekonsiliasi Laporan Keuangan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan

model perkuliahan penyelesaian soal/*exercise* menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan skor rata-rata pada tes awal yaitu meningkat sebesar 3,55 atau (5,48%). Sedangkan untuk penilaian karakter, pada siklus pertama ini baru dapat merekam nilai penjjagan saja yaitu, tingkat kejujuran cukup dengan skor rata-rata 37,37 (dengan skor maksimum 48), tingkat kemandirian rendah dengan skor rata-rata 26,69 (dengan skor maksimum 40), tingkat kedisiplinan cukup dengan skor rata-rata 31,37 (dengan skor maksimum 40) dan tingkat tanggung jawab cukup dengan skor rata-rata 32,52 (dengan skor maksimum 40). Dalam perkuliahan diawali dan di akhiri dengan menyampaikan arti penting dan contoh-contoh nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

2. Siklus Kedua

Hasil observasi dengan model perkuliahan tugas individu untuk mengerjakan rekonsiliasi Laporan Keuangan WP-Badan dan penyediaan SPT diperoleh hasil bahwa sebagian mahasiswa 13 orang (45%) masih mengkopi SPT milik teman, pada saat mengerjakan soal masih ada 11 mahasiswa (37%) yang bertanya kepada teman, untuk tugas individu menunjukkan nilai rata-rata 72,41 berarti ada peningkatan nilai sebesar 4.41 (6,45%) jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada penyelesaian soal/*excercise* sebesar 68,27. Dalam perkuliahan diawali dan di akhiri dengan menyampaikan arti penting dan

contoh-contoh nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

3. Siklus Ketiga

Hasil obsevasi dianalisis angket yang dilakukan pada siklus ketiga dengan topik Rekonsiliasi Laporan Keuangan Wajib Pajak Orang Pibadi dan Pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan menunjukkan bahwa dengan tugas kelompok mereka merasa lebih faham dengan indikasi bahwa persepsi kesulitan tentang akuntansi pajak menurun dari 76% merasakan kesulitan menjadi 48%. ada peningkatan nilai kejujuran sebesar 4,63 atau 12,38% yaitu skor rata-rata saat penjajagan 37,37 dan skor rata-rata setelah perlakuan 42.00, jiwa kemandirian juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 25 menjadi 26,69 berarti meningkat sebesar 1,69 atau 6,76%, kedisiplinan juga mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata 31,27 menjadi 36,25 berarti meningkat sebesar 4,98 atau 15,93%, untuk tanggung jawab juga mengalami peningkatan yaitu dari skor rata-rata 32,52 menjadi 38,24 berarti meningkat 5,72 atau 15,58. Dalam perkuliahan diawali dan di akhiri dengan menyampaikan arti penting dan contoh-contoh nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan Kejujuran melalui Implementasi Lesson studi dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY yaitu nilai kejujuran dari skor rata-rata saat peninjauan 37,37 dan skor rata-rata setelah perlakuan 42,00 berarti meningkat sebesar 4,63 atau 12,38%.
2. Terdapat peningkatan Kemandirian melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY yaitu skor rata-rata 25 menjadi 26,69 berarti meningkat sebesar 1,69 atau 6,76%.
3. Terdapat peningkatan Kedisiplinan melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY yaitu dari skor rata-rata 31,27 menjadi 36,25 berarti meningkat 4,96 atau 15,93%.
4. Terdapat peningkatan Tanggung Jawab melalui Implementasi *Lesson Study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY yaitu dari skor rata-rata 32,52 menjadi 38,24 berarti meningkat 5,72 atau 17,59%.
4. Terdapat peningkatan Hasil Belajar melalui Implementasi *Lesson study* dalam Perkuliahan Akuntansi Pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Akuntansi FE UNY, yaitu dari nilai rata-rata 64,72 (nilai awal) menjadi rata-rata 68,23 untuk penyelesaian soal dan rata-rata 72,40 untuk tugas individu.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diupayakan untuk berperilaku jujur, mandiri, disiplin dan tanggungjawab baik di kampus maupun di luar kampus, sebagai bekal hidup bermasyarakat di masa kini maupun masa datang.

2. Bagi Dosen/Tim Peneliti

Perlu ditingkatkan penerapan dan pemantauan dalam perkuliahan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dengan cara menyampaikan arti penting dan contoh-contoh karakter positif yang seyogyaknya ditanamkan pada diri dan mahasiswa di awal perkuliahan dan diakhir perkuliahan serta memantau tindakan mahasiswa di saat perkuliahan berlangsung dengan menerapkan *Lesson Study*.

Daftar Pustaka

- Ari Ginanjar Agustin. (2005). *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Badrun Kartowagiran, (2003) **Supervisi dan Evaluasi Keterlaksanaan KBK**, Unpublished. Yogyakarta
- Dirjen Dikti, (2004) **Draft Tanya Jawab Seputar Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi**, Diknas, Jakarta.
- (2004) **Draft Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi**, Diknas, Jakarta
- Dirjen Dikmenum, (1999) **Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan**, Depdikbud, Jakarta
- Doni Kusuma, (2010) *Pendidikan Karakter*, Kompas Cyber Media
- Endang Komara (2003), **Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi**, www.geocities.com/endangkomara, Bandung.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Ariyani, (2004) **Strategi Pembelajaran Aktif**. CTSD IAIN, Yogyakarta.
- Ibrohim. 2010. Panduan Pelaksanaan Lesson Study Di KKG. Universitas Negeri Malang
- Lewis, C.C. 2002. Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change. Philadelphia: Reseach For better School .Inc
- Muhammad Muhyidin. (2006). *ESQ Power for Better Life*. Yogyakarta: Tunas Publishing.
- Richard A. Howell. (2006). *The 7 Steps of Spiritual Quotient*. Jakarta: PT. Bhauana Ilmu Populer .
- Suparman, Atwi. (ed.). (1997). **Model-Model Pembelajaran Interaktif**, STIA LAN Press, Jakarta.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1977). **Strategi Belajar Mengajar**. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Tim Lesson Study FMIPA (2008), **Kumpulan Makalah**. Universitas Negeri Yogyakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.